

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena terjadinya pandemi Covid-19 merusak semua tatanan kehidupan manusia termasuk tatanan perekonomian seluruh manusia di dunia. Para ahli mengatakan bahwasanya dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan secara drastis perekonomian di Negara Indonesia maupun di belahan dunia. Berdasarkan informasi di media kurang lebih 50 juta orang terancam kehilangan pekerjaan karena efek dari pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan terjadi pengangguran serta permasalahan sosial lain yang bermunculan.<sup>1</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) Suharso Monoarfa menyatakan bahwasannya pandemi Covid-19 di Indonesia berakibat meningkatnya angka pengangguran sebanyak angka 3,7 juta orang kemudian terjadinya peningkatan penduduk miskin sejumlah 1,63 juta orang berbanding terbalik pada tahun 2019 periode September. Sehingga, banyaknya penduduk miskin saat ini tercatat sejumlah 26, 42 juta jiwa.<sup>2</sup>

Konsep penting dalam al-Qur'an yang semestinya mendapat perhatian, di mana sektor ekonomi merupakan primadona dalam arus perubahan sosial maupun pemikiran. Masalah sosial yang sering muncul dalam masyarakat yakni tentang konsep rezeki.

Allah dzat yang Maha Pemberi lagi Maha Kaya memberikan rezeki yang dimiliki-Nya. Oleh karena itu, rezeki yang diperoleh manusia sangat mudah adanya,<sup>3</sup> bagaimana tidak, sebelum seseorang dilahirkan, Allah sudah lebih dulu memberi jaminan rezeki. Hal itu yang dinamakan rezeki yang terjamin oleh Allah SWT, sedikit maupun banyak. Banyak cara untuk memperoleh rezeki yang

---

<sup>1</sup>Chairul Bariah, "*Pengaruh Corona terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*", diakses dari <http://www.google.com/Pengaruh-Corona-terhadap-Kehidupan-Sosial-Masyarakat> tanggal 16 September 2020 pukul 15.49

<sup>2</sup>Mutia Fauzia, "*Dampak Covid-19*", diakses dari <http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/read/2020/07/15/150436926/bps-dampak-covid-19-penduduk-miskin-naik-jadi-2642-juta-orang> tanggal 16 September 2020 pukul 16.02

<sup>3</sup> Ali Abdullah, *Rumus Rezeki*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), hlm.38

terpenting yaitu bagaimana proses menjemput rezeki itu. Pada dasarnya rezeki itu tidak dikejar melainkan didatangi tergantung kesiapan untuk menerimanya.<sup>4</sup>

Dalam Bahasa Indonesia kata *rizq* memiliki arti rezeki. Disebut dalam al-Qur'an berulang sebanyak 123 kali, disebut dalam bentuk kata kerja sebanyak 61 kalilalu disebut kedalam bentuk isi sebanyak 62 kali lafadz rezeki.<sup>5</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata rezeki memiliki arti segala sesuatu yang dipergunakan untuk memelihara kehidupan diberikan oleh Allah, bisa berbentuk makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan maupun sebagainya.<sup>6</sup>

Rezeki merupakan dari kata *rizq* yang memiliki arti *i'tha'* ialah karunia, pemberian, berbentuk sarana maupun prasarana di kehidupan berisi segala kenikmatan. Rezeki merupakan pemberian Allah, berbentuk fasilitas kehidupan, kebanyakan orang memahami untuk mendapatkan sarana hidup ada yang susah dan ada yang mudah, wujud dari kesusahan berupa kemiskinan dan wujud kemudahan berbentuk kekayaan. Penegasan Allah bahwasanya kemiskinan bukan suatu penistaan ataupun penghinaan dan kekayaan bukan merupakan penghargaan kemuliaan dari Allah. Akan tetapi kemiskinan ataupun kekayaan merupakan ujian Allah untuk hamba-Nya.<sup>7</sup> Bahkan Allah menegaskan dalam QS. an-Najm ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَىٰ

“*dan Dia-lah yang memberikan kekayaan dan kecukupan*”.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, Allah sesungguhnya bukan memberikan kemiskinan ataupun kesengsaraan seperti sangkaan banyak orang, melainkan memberi kecukupan ataupun kekayaan pada hamba-Nya. Mengapa di dalam kehidupan masih terdapat kemiskinan ?

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara mendetail tentang tolak ukur yang dipergunakan sebagai penentu seseorang itu tergolong miskin atau tidak. Tetapi,

---

<sup>4</sup> Rezza Anggara, *Dikejar Rezeki*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019)

<sup>5</sup> Diakses di <http://articles.islamweb.net/> pada tanggal 16 September 2020 pukul 15.49

<sup>6</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet ke-4, h. 747

<sup>7</sup> QS. al-Fajr: 15-16

<sup>8</sup> QS. An-Najm: 48

secara garis besar al-Qur'an pemberian gelar miskin terhadap individu yang kurang ataupun tidak mempunyai potensi dalam memenuhi kebutuhan primer dalam hidupnya.<sup>9</sup> Kemudian dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan terbagi dua; *Pertama*, kemiskinan kultural. Kemiskinan ini dikarenakan sikap seseorang maupun sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya. *Kedua*, kemiskinan struktural, yang dikarenakan tidak adilnya sistem pembangunan dan faktor rekayasa manusia.<sup>10</sup>

Sulit Air Sepakat (SAS) adalah organisasi salah satu perantauan masyarakat dari Minang yang terbesar dan terkenal di ranah Minang. Organisasi ini didirikan perantau dari Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Di Atas Kabupaten Solok, berdirinya pada tahun 1918 yang merupakan organisasi pertama perantauan di Sumatera Barat. Sulit Air, begitulah nama sebuah nagari yang letaknya di dataran tinggi di kecamatan X Koto Di Atas. Kehidupan dan perkembangan masyarakat Nagari Sulit Air sangat unik dan bermacam-macam ciri khasnya. Masyarakat disini tumbuh dan mencintai kampung halamannya meskipun daerah ini susah mendapatkan air. SAS sudah mempunyai 80 Dewan Perwakilan Cabang (DPC) di seluruh Indonesia lalu 4 DPC di luar negeri (Malaysia, Sydney, Melbourne dan Washington City).<sup>11</sup> Salah satunya terdapat di Palembang yang di ketuanya adalah Faisal Mursyid. Kebanyakan warga Sulit Air Sepakat (SAS) secara menyeluruh bergerak pada bidang usaha ataupun perdagangan. Konteks SAS di Palembang bergerak di bidang usaha ataupun perdagangan salah satunya pada pasar 16.

Dengan demikian, peneliti ingin mengangkat pembahasan yang penting bahwasanya tidak ada istilah rezeki susah untuk didapatkan, melainkan rezeki dapat diperoleh dari manapun tetapi sesuai jalan dari tuntunan syariat. Sebagaimana Allah katakan dalam QS. Hud ayat 6: "*Dan tidak ada satupun*

---

<sup>9</sup>Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, mendorong perubahan*, (Malang: UIN Maliki Press. 2012), hlm. 4

<sup>10</sup> Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 157

<sup>11</sup><https://sumbar.antaranews.com/berita/132519/sejarah-dan-organisasi-sulit-air-sepakat-sas> diakses tanggal 20 Januari 2021 pukul 08.56

*mahluk bergerak (bernyawa) di muka bumi melainkan semuanya telah dijamin rezekinya oleh Allah SWT”.*

Allah menekankan hubungan antara ketakwaan kepada Allah SWT dan kemudahan memperoleh rezeki. Sebagaimana dalam QS. at-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”*

Selain itu pada ayat selanjutnya Allah juga menyebutkan:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا...

*“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”*

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “Kemudahan Memperoleh Rezeki Allah” dengan metode pendekatan *Living Qur’an* di komunitas SAS Palembang menarik untuk dilakukan, karena; *Pertama*, orang Minang khususnya orang-orang SAS dengan pasar seakan-akan pasar adalah habitatnya. Hampir di seluruh tempat atau wilayah tak luput dari keberadaan orang SAS berdagang. Dalam keanggotaan atau keorganisasian SAS sebagian besar merupakan para pelaku usaha dagang terutama di pasar 16. Merujuk pada hadis Nabi “9 dari 10 pintu rezeki Allah itu ada pada pedagang”. *Kedua*, Sulit Air Sepakat merupakan orang Minang terkenal memiliki doktrin sosial yaitu “*Adat Basandi Sara’, Sara’ basandi Kitabullah*”. Tentunya ada aspek-aspek agama yang banyak mempengaruhi adat dan tradisi mereka dalam berusaha (berdagang). *Ketiga*, Secara umum masyarakat minang adalah masyarakat yang religius tanpa

terkecuali organisasi Sulit Air Sepakat (SAS). Dalam usaha-usaha yang mereka bangun dengan mempraktikkan apa yang menjadi doktrin-doktrin agama atas seruan untuk memperoleh kemurahan atau kemudahan rezeki. Perihal tersebut terbukti dari observasi awal, bahwa mereka terbentuk berasas Islam dan Pancasila. Banyak hal yang dilakukan, memberikan bantuan berupa uang maupun pembangunan bermacam-macam fasilitas yang diperlukan masyarakat. Contohnya pembangunan surau/masjid, jalan, sekolah, dan sebagainya. Semangat tersebut tidak terlepas dari prinsip Islam, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 177 tentang sedekah serta ayat mengenai saling tolong disebutkan dalam QS. al-Maidah ayat 2. *Keempat*, penelitian dengan metode *living Qur'an* merupakan penelitian yang baru digagas oleh perguruan UIN terutama di Jogja menjadi salah satu model penelitian sosial dalam bentuk studi *living Qur'an*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Kemudahan Memperoleh Rezeki Allah (Studi *Living Qur'an* pada Komunitas Pedagang Sulit Air Sepakat (SAS) Palembang).”

## **B. Rumusan Masalah**

Guna memperoleh pembahasan yang lebih fokus dan sistematis dengan mempertimbangkan pada beberapa uraian pada latar belakang masalah, maka bisa dibuat dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi pedagang Sulit Air Sepakat (SAS) Palembang tentang kemudahan memperoleh rezeki Allah?
2. Bagaimana implementasi kemudahan memperoleh rezeki Allah oleh para pedagang SAS?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Atas dasar rumusan permasalahan di atas terdapat beberapa tujuan yang ingin tercapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan para pedagang SAS tentang kemudahan memperoleh rezeki Allah

2. Untuk mengetahui implementasi kemudahan memperoleh rezeki Allah oleh para pedagang SAS Palembang

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kajian baru ilmu pengetahuan yang meneliti tentang kemudahan menarik rezeki dengan cara Allah
2. Sebagai bahan informasi mengenai menjemput rezeki Allah itu mudah.
3. Dari segi kepustakaan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah koleksi pustaka Islam yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pencarian beberapa penelitian terdahulu tidak terdapatnya pembahasan masalah tersebut secara khusus, tapi adanya literatur sebagai pendukung dalam menyinggung permasalahan ini meliputi :

*Pertama*, Jurnal Pendidikan Islam, oleh Aniffatul Masruroh dari jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMA berjudul “*Analisis Kritis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah*”.<sup>12</sup> Pembahasan jurnal ini mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam buku tersebut, sedangkan skripsi ini lebih ke bagaimana cara mudah menarik rezeki yang ada di buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah.

*Kedua*, Buku dari pengarang Ali Akbar dengan judul “*Rezeki itu Misteri, Mati itu Pasti*”. Buku ini menjelaskan bahwasannya penulis mengungkap cara bagaimana menemukan makna hidup yang sebenarnya. Ternyata, ketika lebih mempersiapkan kematian, kehidupan di dunia akan semakin berlimpah. Dikarenakan Allah telah memberi karunia rezeki pada setiap makhluk-Nya. Mendekatkan diri pada Allah juga memiliki arti mendekatkan juga pada rezeki Allah.

---

<sup>12</sup> Anniffatul Masruroh, *Analisis Kritis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 8, 2019

*Ketiga*, buku dari pengarang Ippo Santosa berjudul “7 Keajaiban Rezeki (Seri otak kanan)”.<sup>13</sup> Menjelaskan cara-cara mencapai kesuksesan dengan cara tepat sasaran, imajinatif, serta tetap berdasarkan keyakinan bahwasannya Allah Maha Pemberi Rezeki. Buku ini lebih didominasi pada kalangan pebisnis awal untuk mengawali atau memulai usahanya dengan cara yang bagus serta imajinatif, berfokus pada otak kanan. Terdapat beberapa penjelasan menjemput rezeki dengan metode berfikir menggunakan otak kiri. Selanjutnya perbandingan di antara cara otak kanan maupun otak kiri, dan sebagainya. Penelitian ini ada benang merah yaitu memiliki arti bagaimana cara mencari rezeki dengan berusaha yang baik. Lebih internal di masyarakat sendiri, di luar dari faktor eksternal.

*Keempat*, Hasan bin Ahmad Hasan dalam bukunya “*The Power of Istighfar: Menghapus Dosa Membuka Pintu Rezeki*”. Penjelasan buku ini yaitu keutamaan beristighfar yang bisa membuka pintunya rezeki.<sup>14</sup>

*Kelima*, Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial, penulisnya Abu Bakar dari jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo berjudul “*Rezeki dalam Perspektif Al-Qur’an*”.<sup>15</sup> Pembahasan jurnal tersebut secara menyeluruh bermakna rezeki dengan menjelaskannya nikmatnya hidup manusia dalam alam indrawi ataupun alam ukhrawi nanti.

Berkaitan beberapa penelitian terdahulu, adanya kata rezeki yang menjadi poin utamanya dalam kajian, adanya perbedaan berada di sumber yang dikaji. Sehingga, belum ditemukannya penelitian/pembahasan yang spesifik terkait judul “kemudahan memperoleh rezeki Allah oleh para pedagang SAS Palembang”.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Metode adalah pijakan/tumpuan dari penelitian agar tercapainya hasil yang maksimal, dalam penelitian ini, penulis mempergunakan cara *Living*

---

<sup>13</sup> Ippo Santoso, *7 Keajaiban Rezeki (Seri Otak Kanan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)

<sup>14</sup> Hasan Bin Ahmad, *The Power of Istighfar: Menghapus Dosa Membuka Pintu Rezeki*, (Yogyakarta: GalangPress, 2010)

<sup>15</sup> Abu Bakar, “*Dialog Jurnal Studi Islam dan Sosial*”, Jurnal STAIN Ponorogo 2012

*Qur'an* termasuk ke dalam metode kualitatif lapangan (*fiel research*) serta sekaligus putusan penelitian.<sup>16</sup>

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Flick menyatakan pengertian penelitian kualitatif sebagai “*specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*” yang bermaksud penelitian kualitatif ialah penelitian yang punya keterkaitan dengan studi hubungan sosial maupun kebenaran dari pluralisasi kehidupan dunia.<sup>17</sup> Hasil perolehan penelitian ini tidak digunakannya prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya, tapi lebih didasarkan kepada sifat fenomenologis atau pengutamaan penghayatan serta kondisi wajar (*natural setting*).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif sebagai prosedural pemecahan permasalahan penelitian dengan penggambaran dan pelukisan kondisi objek ataupun subjek penelitian seperti (seseorang terhadap lembaganya, ataupun terhadap masyarakat itu sendiri) berdasarkannya kebenaran yang terlihat sebagaimana mestinya.

## **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diambil di Pasar 16 Ilir Palembang.

### b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah para pedagang di komunitas SAS Palembang.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Atas dasar jenis penelitian yang dipergunakan, maka cara pengumpulan data dilaksanakan meliputi :

### a. Observasi

---

<sup>16</sup> Aris Saefulloh, *Terapi Zikir Jama'ati di Desa Luwoo Dan Tenggela Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Al- Ulum Volume. 12, Nomor 1, (Juni 2012), hlm. 1

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81



Observasi/pengamatan merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung yang akan diteliti baik pengamatan dalam kondisi sebenarnya maupun diadakan secara khusus.<sup>18</sup> Kegiatan observasi ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap para pedagang di SAS Palembang.

b. Wawancara

Pelaksanaan wawancara yaitu mempergunakan pengajuan beberapa pertanyaan yang sifatnya eksploratif untuk dikomentari ataupun dijawab dengan bebas responden. Teknik ini merupakan keutamaan peneliti untuk memperoleh jawaban mengenai pemahaman pedagang di SAS Palembang dengan terkait “Kemudahan Memperoleh Rezeki Allah”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk foto dilakukan peneliti agar memperkuat data yang diperoleh dari metode pengumpulan data sebelumnya.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi dua meliputi, sumber data sekunder dan primer. Sumber data sekunder ialah bahan tertulis yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang dikaji. Sumber data primer ialah sumber utama secara langsung ada kaitannya terhadap pokok masalah penelitian/pengkajian informasi ataupun wawancara langsung para pedagang di SAS Palembang.

#### **5. Teknik Analisa Data**

Penganalisan data dilaksanakan ketika proses dalam mengumpulkan data terselesaikan, sedangkan penganalisan yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis deksriptif. Diawali dengan proses seleksi data untuk memperoleh informasi lebih terfokuskan kepada perumusan permasalahan yang akan terjawab dalam penelitian ini, selanjutnya disusulnya proses deskripsi yaitu penyusunan data berbentuk naratif teks.

---

<sup>18</sup> M. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 162

## **F. Sistematika Penelitian**

Susunan sistematika pada penelitian ini agar mempermudah pemahaman, sehingga diperolehnya bahasan yang sistematis. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, berikut rinciannya:

Bab pertama, berisi mengenai penjelasan pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode serta sistematika penelitian.

Bab kedua, Landasan Teori, berisikan penjelasan mengenai: Kajian *Living Qur'an* sebagai metode penelitian al-Qur'an, rezeki dalam al-Qur'an, dan pandangan penguasaha mengenai kemudahan rezeki Allah.

Bab ketiga, bab ini berisikan paparan hasil data penelitian secara lengkap dari objek tertentu. Dalam bab ini, penulis ingin sedikit membahas mengenai penggambaran organisasi SAS Palembang yang nantinya akan menjadi tempat penelitian.

Bab keempat, bab ini berisikan penganalisisan dengan metode deskriptif tentang kemudahan memperoleh rezeki Allah sertakiatwujudnya kemudahan memperoleh rezeki Allah denganPedagang SAS di Palembang.

Bab kelima ialah Penutup, berisi pembahasan akhir penelitian yang nantinya terdiri dari simpulan hasil penelitian, saran maupun kritikan agar nanti bisa disempurnakannya oleh pembaca.Isinya meliputi, daftar pustaka dan lampiran yang ada kaitannya pada penelitian ini.